

DESAIN STRATEGI PENGELOLAAN GREEN CAMPUS PADA UNIVERSITAS PATTIMURA.

Martha Amba

Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon
Martha.tuma@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan hidup terutama di daerah perkotaan atau tempat dimana manusia beraktivitas, perlu dipelihara agar tetap aman dan nyaman bagi kelangsungan hidup orang yang beraktivitas didalamnya. Lingkungan kampus Universitas Pattimura yang saat ini menampung sekitar 20.444 mahasiswa, tentu memerlukan kampus yang tetap nyaman dan asri untuk dihuni oleh civitas akademika dan tenaga kependidikan. Untuk itu, perlu dikembangkan strategi suatu kampus hijau (*Green Campus*) dengan menganalisis factor-faktor yang berpengaruh baik internal maupun eksternal. Dengan menggunakan analisa SWOT menunjukkan bahwa indeks factor kekuatan dan kelemahan adalah 0,51, dan indeks factor peluang dan ancaman adalah 0,68 yang berarti bahwa Unpatti dalam posisi agresif yaitu; kekuatan dapat mengeliminasi kelemahan dan peluang akan meminimalisir ancaman. Penentuan strategi yang optimal dilakukan dengan menggunakan metode QSPM. Strategi S-O adalah menciptakan partisipasi civitas akademika dan tenaga kependidikan secara terorganisir melalui kegiatan yang berbasis green campus dengan nilai TAS = 6,32, strategi W-O berupa penerapan kebijakan green campus melalui media relation dan LSM dengan nilai TAS = 6,58, strategi S-T adalah membuat aturan dan pedoman pengelolaan kampus dengan konsep green campus dengan nilai TAS = 6,31, strategi W-T, melaksanakan penelitian berkesinambungan terhadap kampus berwawasan lingkungan dengan nilai TAS = 6,11

Kata Kunci: Green Campus, SWOT, QSPM

ABSTRACT

Environment, especially in urban areas or places where people do their activities need to be kept safe and comfortable for the survival of people who move in it. The Pattimura University campus which currently holds about 20.444 students requires environment that remain comfortable and beautiful to be occupied by academicians, educators and students. Green Campus strategies should be developed by analyzing the factors that influence both internal and external. By using SWOT analysis, results of the research show that the index factor was 0.51 strengths and weaknesses, and opportunities and threats factor index is 0.68, which means that this university in aggressive position: strengths can eliminate weaknesses and opportunities will minimize the threat. Determining the optimal strategy is calculated by using QSPM. S-O strategy is to create an academic community participation and education personnel organized through the green campus-based activities with TAS value = 6,32. W-O strategy is green campus of the application of the policy through media relations and NGOs with TAS value = 6,58. S-T strategy is to make rules and guidelines for the campus management with the concept of a green campus, TAS value = 6,31. W-T strategy is carry out research on the campus environmentally sustainable with TAS value = 6,11.

Keywords: Green Campus, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Pada saat ini jumlah mahasiswa Universitas Pattimura sebesar 2044 (data borang Unpatti 2014), dengan pertumbuhan rata-rata 5 % pertahun. Sejalan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa, maka dibutuhkan juga penambahan ruangan-ruangan baru berupa ruang kelas, ruang laboratorium, ruang dosen dan ruangan penunjang lainnya yang digunakan untuk kebutuhan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Aktivitas-aktivitas tersebut tentunya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan antar lain; adanya

limbah kegiatan pembelajaran, kegiatan mahasiswa, laboratorium, puja sera, foto copy dan lainnya. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus belum sepenuhnya menunjukkan suatu kampus dengan konsep *green kampus* yaitu nyaman, bersih, teduh, indah dan sehat. Prinsip *green campus* seharusnya didasari dengan adanya kepedulian terhadap budaya peduli lingkungan yaitu dengan melakukan pengelolaan lingkungan secara sistematis dan sustainable (Badan Lingkungan Hidup Surabaya 2011). Untuk itu diperlukan suatu strategi yang tepat dengan menginventarisasi factor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mendesain suatu konsep kampus yang hijau, terbuka dan berwawasan lingkungan. Dengan menggunakan analisa SWOT, dapat dibuat strategi yang tepat dengan patokan pada konsep green campus, agar warga kampus merasa nyaman dan betah dalam melaksanakan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi.

LANDASAN TEORI

Kampus merupakan suatu kompleks atau daerah dimana terjadi suatu proses pengembangan sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan IPTEKS, serta kajian-kajian yang mengarah pada pembangunan bangsa dan Negara serta kemanusiaan. Dengan demikian maka dilingkungan kampus terdapat sejumlah gedung dan fasilitas pendukung yang harus ditata sedemikianrupa, sehingga memungkinkan proses- proses tersebut berjalan dengan baik tanpa menggagu kelestarian lingkungan hidup (Wikipedia 2012). Penataan suatu kampus yang nyaman, hijau dan sehat hendaknya mengacu pada konsep *green campus*. Konsep ini didasarkan pada peningkatan penggunaan enersi yang efisien, pelestarian sumberdaya alam, peningkatan kualitas lingkungan yang brkelanjutan, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, asri dan sehat (Humblet, Owens and Roy, 2010). Selanjutnya (Teresa, 1995) menyatakan bahwa *green campus* adalah suatu konsep yang mengintegrasikan pengetahuan lingkungan ke dalam disiplin ilmu yang relevan, meningkatkan kesadaran warga kampus tentang pentingnya pelestarian lingkungan, pemahaman warga kampus tentang masalah lingkungan, kepedulian institusi dalam mengeluarkan kebijakan lingkungan dan mendorong mahasiswa yang ingin berkarier dalam bidang pelestarian lingkungan hidup. Dalam (PPLH-IPB 2010) dikatakan bahwa green campus merupakan gerakan pengelolaan sumberdaya alam di lingkungan kampus terkait dengan pemanfaatan yang berkelanjutan.

Konsep *green campus* dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal kampus. Faktor internal berupa kebijakan institusi, kesadaran warga kampus, penelitian tentang kelestarian kampus dan kebijakan anggaran, sedangkan factor eksternal terkait dengan, kesadaran masyarakat diluar kampus, dukungan LSM dan pers, kebijakan pemerintah terkait dengan lahan serta isu globalisasi seperti pemanasan global dan efek rumah kaca. Kesadaran warga kampus tentang pentingnya lingkungan hijau hendaknya dimulai dari perubahan pola pikir dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungan secara benar bahwa lingkungan yang lestari adalah untuk kepentingan bersama termasuk generasi berikut. Ukuran keberhasilan green campus mengacu pada indicator-indicator yang terkait dengan factor internal dan factor eksternal. Menurut Nasoetion (2011) indikator green campus terdiri dari 4 (empat) indicator, yang dapat dijelaskan berikut ini.

1. Pengelolaan sampah

Kampus sebagai lembaga/institusi yang fungsi utamanya adalah pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, dalam setiap kegiatannya akan memproduksi sampah seperti kertas dan ATK abis pakai, limbah pujasera, limbah laboratorium dan limbah lainnya. Sampah-sampah tersebut seharusnya dibuang pada TPA (tempat Pembuanagan Akhir) yang dikelola secara baik, artinya tidak mengganggu kehidupan makluk dan lingkungannya. Pembakaran sampah dapat berdampak terhadap pencemaran udara karena gas yang dihasilkan mengandung unsur CO₂, CO atau zat berbahaya lainnya. Pengelolaan sampah ini jelas terkait dengan kesadaran warga kampus dan kebijakan institusi erutama yang terkait dengan TPA dan pengelolaan TPA.

2. Pemanfaatan lahan

Pemanfaatan lahan terkait dengan pembangunan gedung, jalan, prasarana olah raga dan seni, tempat parker, taman dan ruang terbuka lainnya. Rencana penggunaan lahan hendaknya memperhatikan perimbangan antara luas lahan untuk bangunan dengan ruang terbuka hijau (RTH). Idealnya minimal 30 % lahan kampus diperuntukan pada RTH. RTH juga hendaknya ditata sedemikian sehingga disamping mengasihkan rasa nyaman, asri dan sejuk, juga agar pohon yang ditanam memiliki nilai ekonomi atau historis yang sekaligus sebagai sarana penelitian mahasiswa dan dosen.

3. Penggunaan enersi

Kegiatan tridarma perguruan tinggi, mengkonsumsi cukup banyak enersi listrik, disamping penggunaan lainnya seperti pendingin ruangan, penerangan dan computer. Penggunaan enersi harus dilakukan secara efisien dan tepat sasaran. Penggunaan enersi yang efisien disamping akan menghemat

anggaran universitas, juga membantu PLN dalam menghemat penggunaan bahan bakar minyak yang semakin hari semakin langka.

4. Pemanfaatan air

Pemanfaatan air di kampus sangat penting untuk kebutuhan laboratorium, puja sera, MCK, dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan air akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan kegiatan lainnya. Pemanfaatan air perlu dikelola secara baik dan penggunaannya direncanakan seefisien mungkin sehingga sumber air tetap mencukupi dan lestari. Dengan demikian maka dibutuhkan kebijakan institusi dalam menyediakan fasilitas penampungan dan distribusi air yang baik, serta kesadaran warga kampus dalam menggunakan air ini secara efisien dan efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sehubungan dengan kebijakan pengelolaan lingkungan, kesadaran warga kampus tentang lingkungan hijau dan pelestariannya, kesadaran masyarakat sekitar kampus tentang pelestarian lingkungan hidup serta dukungan pers dan LSM dalam mensosialisasikan pentingnya lingkungan yang lestari. Dengan demikian, responden yang terlibat adalah: warga kampus, masyarakat sekitar dan LSM/Pers. Jumlah responden sebanyak 31 orang yang terdiri dari 2 orang unsur Pers, 4 orang masyarakat sekitar, 2 orang unsur pimpinan universitas, 15 orang mahasiswa, 5 orang dosen dan 3 orang tenaga kependidikan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan berbagai factor, terutama dalam kaitannya dengan masalah lingkungan.

Kepada responden dimintakan tanggapan/persepsi terhadap strategi green campus berupa bobot nilai atau kepentingan dengan skala 1-5, sedangkan derajat pencapaiannya berupa rating dengan skala 1 - 4. Selanjutnya untuk menentukan strategi yang optimal dilakukan dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) (Umar 1999). Nilai pilihan dalam bentuk *attractive score* (AS) dengan pilihan yaitu: 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = secara logis menarik, 4 = sangat menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Kondisi Kampus Unpatti.

Sesuai dengan buku Borang Akreditasi Unpatti (2014), tercatat bahwa ; Luas areal kampus utama Poka adalah 56 Ha, yang sebagian sudah digunakan untuk bangunan seluas 85,410 m², parkir = 300 m², dan ruang terbuka berupa hutan sagu, kolam/danau, areal rawa, dan taman kampus seluas kurang lebih 47,2 Ha. Kondisi ideal untuk *green campus* apabila memiliki RTH minimal 30 %, dengan demikian maka luas areal yang ada masih potensial dikembangkan menjadi *green campus* karena terdapat sekitar 84, 6 % RTH dari seluruh areal kampus.

Disamping itu tercatat sampai tahun 2013, jumlah mahasiswa = 20444 orang, jumlah dosen = 1082 orang dan jumlah tenaga kependidikan = 413 orang, sehingga jumlah keseluruhan warga kampus adalah 21939 orang, yang berarti bahwa tingkat kepadatan rata-rata = 25 m² per orang. Ini berarti bahwa peluang untuk mewujudkan *green campus* masih cukup terbuka lebar.

Kampus Unpatti di kelilingi oleh pemukiman masyarakat, yaitu sebelah barat oleh masyarakat desa Rumah Tiga, sebelah selatan dan utara oleh masyarakat desa Poka. Walaupun kampus dikelilingi oleh pagar, tetapi budaya yang berkembang pada ke dua desa tersebut sedikit banyak berpengaruh pada warga kampus terutama yang terkait dengan masalah lingkungan hidup. Untuk itulah maka masyarakat dari ke dua desa tersebut juga diminta tanggapan/persepsinya terhadap strategi pengembangan kampus yang berwawasan lingkungan.

2. Analisis Indikator Green Campus Unpatti

a. Aksesibilitas dan sirkulasi Unpatti. Kampus Poka terletak sekitar 20 km dari pusat kota Ambon. Untuk mencapai kampus Poka, dapat ditempuh melalui berbagai moda transportasi, antara lain melalui angkot langsung, melalui angkot-fery, melalui speed-angkot atau angkot – perahu. Rata-rata waktu tempuh sekitar 45 menit. Jalur sirkulasi dalam kampus belum sepenuhnya didesain sesuai konsep *green campus*, kecuali pada beberapa ruas jalan yang trotoarnya sudah menggunakan pavin block, selebihnya bila terjadi hujan akan terjadi genangan air di jalan dan beberapa lokasi terbuka karena tidak ada drainase untuk membuang air.

b. Kondisi ruang terbangun. Pembangunan gedung-gedung baru, baik ruang kuliah, laboratorium maupun gedung perkantoran dilaksanakan tanpa memperhatikan *master plan* Unpatti, sehingga sulit untuk mendesain suatu layout ruang hijau dengan konsep *green campus*. Yang memprihatinkan adalah adanya pengrusakan terhadap hutan Pela Gandong yang dicanangkan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup sebagai wujud kerjasama Unpatti – Pwmda Kota Ambon – Kementerian Lingkungan Hidup, untuk

dijadikan lokasi pembangunan gedung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan dalam kampus belum dilakukan secara terencana dengan memperhatikan pemanfaatan ruang terbuka dan hijau.

c. Kondisi ruang terbuka. Luas areal ruang terbuka masih ada sekitar 84,6 %, namun keseluruhannya belum ditata secara baik, terutama pada lahan-lahan berupa rawa. Penanaman pohon juga belum merata disetiap sudut kampus. Pohon yang tumbuh sebagian besar merupakan tanaman yang tidak memiliki nilai ekonomi dan nilai historis, sehingga perlu penanamam baru dengan memperhatikan jarak antar pohon, dan jarak pohon dengan bangunan. Beberapa lokasi areal dianjurkan untuk dijadikan sebagai RTH adalah: Hutan Sagu agar di lestarikan, Hutan mangrove dipesisir pantai yang melingkari kampus agar dibudidayakan kembali, areal hutan Pela Gandong di desain ulang baik tempat maupun jenis pohon yang ada didalamnya, areal rawa ditata agar kelihatan asri, dan areal disekitar asrama dan Rusunawa agar ditata baik jenis pohon maupun jarak tanam antar pohon. Selanjutnya ruang terbuka berumput hijau dan areal parker juga perlu diperhatikan baik letak maupun ukurannya. Secara keseluruhan penataan RTH ini hendaknya memperhatikan kaidas-desain tata ruang dan perkotaan yang berwawasan lingkungan.

d. Sampah. Jenis sampah yang diproduksi dalam kampus antara lain adalah, kertas/gardus, ATK habis pakai, limbah laboratorium, limbah pujasera, dedaunan dan rumput kering. Penanganan sampah dilakukan oleh satuan *clining service* didalam kampus. Persoalannya adalah TPS yang ada dipinggiran kampus sering digunakan sebagai TPA, dan sampah-sampah yang dibuang pada TPA tersebut sering dibakar sehingga menimbulkan polusi berupa asap dan gas CO yang cukup mengganggu aktivitas di dalam kampus. Disamping itu masih banyak warga kampus yang membuang sampah bukan pada tempatnya, serta kesadaran akan kebersihan lingkungan dan kelestariannya masih rendah, sehingga perlu sosialisasi dan pemahaman pentingnya kampus yang bersih, nyaman dan sehat.

e. Utilitas dan WC Umum. Jaringan utilitas dalam kampus berupa jaringan listrik, inet, air bersih dan drainase. Jaringan listrik dan internet belum seluruhnya dipermanenkan karena desain tata letak bangunan yang baru tidak terencana dengan baik, sehingga bersifat insidental. Karena itu sering terjadi pembongkaran jalan yang seharusnya tidak perlu. Demikian pula dengan saluran drainase akan mengikuti bangunan atau lokasi areal kegiatan baru. Sedangkan jaringan air bersih belum dilakukan secara terpusat dan terintegrasi, dan masing-masing Fakultas/Gedung menggunakan sumur bor atau air tanah. Kedepan Unpatti dianjurkan menggunakan jasa PDAM, dan tidak menggunakan sumur dalam untuk menghindari rembesan air laut masuk dalam areal bawah tanah dilingkungan kampus. Persoalan lain adalah belum tersediannya WC umum didalam kampus, sehingga banyak mahasiswa yang membuang air kecil di sudut bangunan yang menimbulkan bau tidak sedap. Kedepan hal ini seharusnya menjadi perhatian pimpinan Unpatti, karena WC sesungguhnya merupakan salah satu kebutuhan mendasar.

f. Aspek social. Kampus yang nyaman, indah, sejuk dan sehat akan membawa ketentraman batin bagi penghuninya, bahkan orang luar kampus pun merasa tertarik untuk datang menikmati keindahan tersebut. Kondisi tersebut akan tercipta suasana damai, sehingga mahasiswa dan dosen akan betah berlama-lama dikampus apalagi kalau fasilitas pendukung seperti jaringan internet, laboratorium, perpustakaan dan lainnya cukup menunjang. Kedepan pimpinan Unpatti perlu memperhatikan semua aspek tersebut agar Unpatti merupakan salah satu kampus idaman di negeri ini bahkan idaman mahasiswa manca negara.

2. Analisa SWOT.

Pembenahan kampus yang berwawasan konsep *green campus* membutuhkan suatu strategi yang jitu dan optimal. Untuk itu perlu dilakukan kajian terhadap factor internal berupa: potensi, kelemahan, dan factor eksternal berupa: peluang dan ancaman eksternal kampus.

Indikator factor internal yaitu kekuatan (potensi) dan kelemahan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Indikator kekuatan antara lain adalah:

- Kesadaran warga kampus terhadap pentingnya suatu lingkungan yang nyaman, indah dan sehat. Indikator ini penting karena kesadaran akan meningkatkan partisipasi yang berdampak terhadap kelestarian lingkungan hidup dimana warga kampus beraktivitas
- Citra perguruan tinggi. Indikator ini penting, karena suatu perguruan tinggi harus diminati oleh stakeholder seperti calon mahasiswa dan pengguna jasa perguruan tinggi
- Perguruan tinggi tempat berkumpulnya cendekiawan yang sadar akan pentingnya kesejukan dan lingkungan yang asri
- Kebijakan dan peraturan universitas. Indikator ini penting karena terkait dengan perencanaan tata letak gedung, jalan, ruang terbuka dan kebijakan lain dan peraturan yang terkait dengan lingkungan

b. Indikator Kelemahan antara lain adalah

- Masyarakat kampus yang paham lingkungan hidup secara utuh, mulai dari urgensinya, paham disiplin lingkungan dan pelestariannya

- Penelitian kampus hijau. Indikator ini penting karena terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian lingkungan yang sistematis, efektif dan efisien
- Anggaran penelitian dan implementasinya masih minim. Indikator ini perlu karena penelitian dan implementasi hasil penelitian lingkungan cukup mahal
- Produk ramah lingkungan masih minim. Hal ini penting terkait dengan fasilitas dan komponen ramah lingkungan seperti pohon-pohonan tertentu yang bernilai ekonomis dan historis cukup tinggi.

Hasil perhitungan dari jawaban responden terhadap factor internal dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

. Hasil Faktor Internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan</i>				
1	Kesadaran warga kampus terhadap pentingnya suatu lingkungan yang nyaman, indah dan sehat semakin baik	0,16	3,35	0,536
2	Citra Perguruan Tinggi cukup baik	0,11	3,42	0,3762
3	Perguruan tinggi adalah tempat berkumpulnya masyarakat yang cendekia, adaptif dan inovatif	0,17	3,29	0,5593
4	Kebijakan dan peraturan Universitas tentang lingkungan kampus yang hijau dan pelestariannya	0,11	3,57	0,3927
Jumlah				1,8642
<i>Kelemahan</i>				
1	Masyarakat kampus yang paham tentang lingkungan pelestariannya secara utuh masih sedikit	0,12	2,85	0,342
2	Penelitian warga kampus tentang suatu kampus hijau di Unpatti masih sangat kurang	0,11	2,55	0,2805
3	Anggaran penelitian lingkungan kampus termasuk implementasinya masih kurang	0,1	2,45	0,245
4	Hasil produk ramah lingkungan di Unpatti masih sangat minim	0,12	2,63	0,3156
Jumlah				1,1831
Total		1,00		0,68

Dari Tabel. 1 terlihat bahwa hasil analisis factor internal diperoleh nilai kekuatan Unpatti adalah = 1,8642 dan nilai kelemahan = 1,1831. Jadi nilai indeks posisi factor eksternal adalah = 0,6811 Hal ini berarti bahwa potensi yang dimiliki Unpatti akan mampu mengatasi kelemahan yang ada, atau dengan kata lain kesadaran warga kampus yang umumnya adalah masyarakat terdidik akan mampu memberikan kontribusi positif terhadap hadirnya lingkungan yang nyaman, indah, sehat, hijau dan pelestarian lingkungan hidup Indikator factor eksternal berupa peluang dan ancaman dapat dilihat sebagai berikut.

a. Indikator Peluang

- Kesadaran warga disekitar kampus tentang pentingnya lingkungan hidup yang nyaman, indah dan sehat. Indikator ini penting karena lingkungan kampus berada di sekitar desa Rumah tiga dan desa Poka
- Kebijakan dan himbauan pemerintah agar kembali ke lingkungan alam. Indikator ini penting untuk menyadarkan semua orang tentang lingkungan hidup yang alamiah
- Dukungan LSM dan masyarakat Pers. Indikator ini terkait dengan sosialisasi dan kampanye lingkungan hidup dan kelangsungannya
- Isu nasional dan global. Indikator ini terkait dengan perhatian nasional dan internasional terhadap pelestarian lingkungan hidup

B. Indikator Ancaman

- Lahan yang semakin terbatas. Indikator ini terkait dengan pemanfaatan lahan yang semakin terbatas karena pertumbuhan penduduk dan adanya urbanisasi
- Kompetisi antar perguruan tinggi terkait dengan pelestarian lingkungan hidup. Pencitraan suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari lingkungan yang asri yang pada gilirannya akan menarik minat calon mahasiswa untuk kuliah di perguruan tinggi tersebut
- Isu pemanasan global. Indikator ini terkait dengan aktivitas yang menyumbang meningkatnya pemanasan global

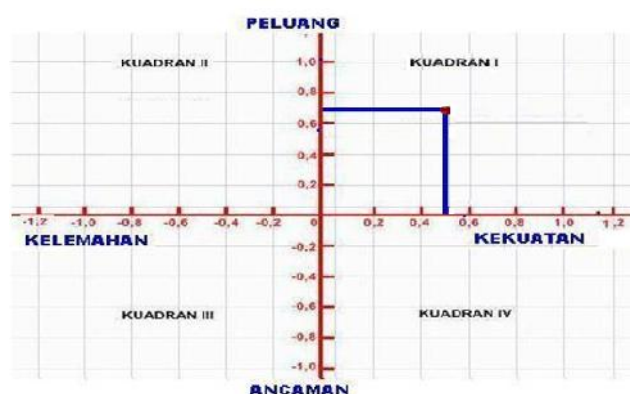
- Harga produk ramah lingkungan. Mahalnya harga produk ramah lingkungan berdampak pada upaya-upaya pelestarian lingkungan termasuk di Unpatti

Hasil perhitungan dari jawaban responden terhadap factor eksternal dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil Faktor Eksternal				
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	<i>Peluang</i>			
1	Kesadaran warga sekitar kampus terhadap pentingnya suatu lingkungan yang nyaman, indah dan sehat semakin baik	0,15	3,42	0,513
2	Kebijakan pemerintah tentang trend kecenderungan kembali ke alam yang asli	0,12	3,55	0,426
3	Dukungan LSM dan masyarakat pers	0,15	3,54	0,531
4	Isu nasional dan global	0,12	3,25	0,39
	Jumlah			1,86
<i>Ancaman</i>				
1	Lahan yang semakin terbatas	0,11	3,01	0,3311
2	Kompetisi antar perguruan tinggi terkait dengan pelestarian lingkungan hidup semakin meningkat	0,12	2,95	0,354
3	Isu pemanasan global	0,11	3,05	0,3355
4	Harga produk ramah lingkungan cukup tinggi	0,12	2,75	0,33
	Jumlah			1,3506
	Total	1,00		0,5094

Dari Tabel. 2 terlihat bahwa nilai peluang Unpatti = 1,86 dan nilai ancaman/tantangan = 1,3506, sehingga nilai indeks posisi factor eksternal = 0,51 . Hal ini berarti bahwa peluang Unpatti dalam melaksanakan upaya kampus yang hijau, nyaman dan indah, akan mampu meminimalisir ancaman yang datangnya dari luar Unpatti.

Hasil SWOT pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa posisi Unpatti dalam mengupayakan kampus yang hijau, nyaman, indah, sejuk dan sehat berada pada kwadran I atau posisi yang agresif. Dengan demikian maka strategi yang perlu dikembangkan adalah, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang dan meminimalisir ancaman.



Posisi Unpatti pada kuadran SWOT

3. Penentuan strategi optimal

Dengan matriks QSPM diperoleh strategi pengelolaan green campus di Unpatti dengan bobot masing-masing strategi yang dapat dilihat berikut ini

- Strategi S-O adalah mendorong terciptanya partisipasi civitas akademika dan tenaga kependidikan secara terorganisir melalui kegiatan yang berbasis *green campus*, dengan nilai TAS = 6,32

- Strategi W-O berupa penerapan kebijakan *green campus* melalui media relation dan LSM dengan nilai TAS = 6,58
- Strategi S-T adalah membuat aturan dan pedoman pengelolaan kampus dengan konsep *green campus*, dengan nilai TAS = 6,31
- Strategi W-T, melaksanakan penelitian berkesinambungan terhadap kampus berwawasan lingkungan dengan nilai TAS = 6,11.

KESIMPULAN

1. Potensi/kekuatan Unpatti dalam mewujudkan *green campus* adalah; kesadaran warga kampus, citra perguruan tinggi, kampus sebagai domisili masyarakat cendekiawan dan kebijakan lembaga. Sedangkan Kelemahan adalah; masih sedikit warga kampus yang paham pelestarian lingkungan, penelitian dan anggaran penelitian yang masih kurang dan produk ramah lingkungan masih minim. Indeks posisi factor internal dalam pengelolaan *green campus* = 0,51
2. Peluang Unpatti terkait pengelolaan *green campus* adalah; kesadaran warga sekitar kampus, kebijakan pemerintah, dukungan LSM dan Pers, isu nasional dan global. Edangan ancaman adalah; lahan semakin terbatas, persaingan antar perguruan tinggi, isu pemanasan global dan harga produk ramah lingkungan. Indeks factor eksternal = 0,68
3. Urutan prioritas strategi pengelolaan *green campus* adalah: penerapan penerapan green campus melalui kerjasama media dan LSM, partisipasi warga kampus, aturan dan pdoman, dan penelitian yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonym, *Borang Akreditasi Institusi Unpatti 2014*
2. Destryanto S , 2011; *Pengembangan Konsep Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dalam Eco-Campus*; Penerbit ITB
3. Nasoetion P; *Green Campus vs Pemanasan Global*; <http://www.gogreenindonesiaku/green.opinion2.php> (30 Januari 2013)
4. Neolaka A, 2008; *Kesadaran Lingkungan*; Penerbit Rineka Cipta Jakarta
5. Panisen N, 2012; *Green Campus vs Pemanasan Global*; Penerbit Universitas Lampung
6. Rangkuti F, 2005; *Analisis SWOT*; Penerbit PT Gramedia Jakarta
7. Salim E, 1988; *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*; LP3ES Jakarta
8. Sugandhy dan Hakim, 2007; *Prinsip Dasar Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*; Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta
9. Tusi A, 2008; *Perencanaan Sistem Manajemen Lingkungan Untuk Mewujudkan Kampus Unila "Green Campus*; Bandar Lampung.
10. Umar H, 2003; *Strategic Management In Action*; PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
11. Waryono T, 1998; *Konsep Dasar Pembangunan Mahkota Hijau Hutan Kota*; Universitas Indonesia
12. Wikipedia 2002; *Kampus*.

